

Tafsir Ilmi Perlindungan Lingkungan terhadap Ekologi dan Keadilan Lingkungan

Fadila Ikke Nuralita^{1*} dan Abad Badruzaman²

^{1,2}, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ABSTRACT

Article:

Accepted: April 26, 2025

Revised: October 24, 2024

Issued: June 30, 2025

© Nuralita & Badruzaman
(2025)



This is an open-access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Doi: [10.15408/quhas.v14i1.39957](https://doi.org/10.15408/quhas.v14i1.39957)

Correspondence Address:
fadilaikke@gmail.com

This article examines Tafsir ilmi in the Qur'an with an in-depth analysis of the interpretation of environmental protection on ecology and environmental justice. The primary data source of this research is the verses of the Qur'an that relate to tafsir ilmi by using qualitative research design with literature research method. Data is collected through the themes of the verses of the Qur'an about environmental protection and analyzed with the approach of tafsir ilmi. The Qur'an is a holy book that conveys messages and content for the community in everyday life, especially related to the environment. The results of the research found tafsir ilmi in the Qur'an regarding environmental protection. Tafsir ilmi is needed by the community to understand in depth the meaning of the verse on environmental protection that can be applied and as a tangible manifestation of ecology and Environmental Justice.

Keywords: Tafsir Ilmi, Environment, Society

ABSTRAK

Artikel ini memaparkan Tafsir ilmi dengan analisis secara mendalam mengenai tafsir perlindungan lingkungan terhadap ekologi dan keadilan lingkungan. Sumber data utama penelitian ini adalah berhubungan dengan tafsir ilmi dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode literature research. Data dikumpulkan melalui tema-tema ayat-ayat Al-Qur'an tentang perlindungan lingkungan dan dianalisis dengan pendekatan tafsir ilmi. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menyampaikan pesan-pesan maupun kandungan untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama terkait lingkungan hidup. Hasil penelitian ditemukan tafsir ilmi dalam Al-Qur'an mengenai perlindungan lingkungan. Tafsir ilmi dibutuhkan oleh masyarakat guna memahami secara mendalam terkait makna ayat tentang perlindungan lingkungan yang dapat diaplikasikan dan sebagai wujud nyata terhadap ekologi dan Keadilan Lingkungan.

Kata Kunci: Tafsir Ilmi, Lingkungan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Al-Qur'an yakni pegangan yang diberikan untuk manusia sebagai panduan dan pedoman hidup. Seiring berjalannya waktu, berbagai tafsir telah muncul untuk menjelaskan isi. Tafsir ini dilakukan untuk membantu semua orang, baik yang awam maupun yang cendekiawan (Erlina et al., 2022). Kaum Muslim harus terus berjuang dalam memberikan pemahaman nilai-nilai untuk masyarakat agar dapat berubah seiring berjalannya waktu. Teks Al-Qur'an memberikan dorongan inspiratif kuat terus melakukan penafsiran dan pemaknaan (MK Ridwan, 2017). Penafsiran Al-Qur'an berkembang untuk memahami kandungannya dari berbagai sudut pandang untuk menjawab masalah yang muncul dalam kehidupan manusia (Erlina & Saputra, 2023). Meskipun tidak merupakan tafsir sains, namun memberikan tentang prinsip ilmi yang berkaitan metafisika maupun agama. Pemahaman dan penafsiran Al-Qur'an adalah proses di mana hubungan selalu ada antara teks, penafsir, dan kenyataan (Sulaeman, 2019).

Pemahaman Islam menganjurkan pelestarian lingkungan (Hidayati, 2021). Perkembangan dan krisis lingkungan semakin mengkhawatirkan dengan adanya perubahan iklim, polusi, dan kerusakan alam yang terus berlanjut. Hal ini mengharuskan semua pihak, termasuk komunitas agama, untuk mengambil peran aktif dalam menjaga dan melindungi lingkungan (Sulaiman, 2016 & A. Muhammad, 2022). Banyak sekali ayat dan riwayat yang mendorong umat Islam untuk menjaga alam sebagai amanah dari Allah SWT. Perlindungan lingkungan dalam Islam adalah topik yang relevan dalam konteks global saat ini, mengingat meningkatnya perhatian terhadap isu lingkungan dan berkelanjutan. Konteks dalam Islam perlindungan lingkungan memiliki pendekatan khusus yang tercermin dalam tafsir ilmi (Sulaiman, 2016).

Penelitian terdahulu terkait penelitian ini Penelitian ini memiliki kecenderungan *pertama*, terkait menganalisis tafsir ilmi dalam ayat-ayat berhubungan dengan binatang, tumbuhan maupun kesehatan yang dilakukan oleh Salma Salfani, Mahmud Rifaanuddin dan Muhammad Faisal (Alfadila et al, 2022; Mulyani 2021; Ni'mah & Marzuki 2022; Rifaannudin & Hibban 2022; Safitri et al. 2020; Tamin 2022) Muzakkir Muhammad Arif Ahmad Marzuki, (W. F. N. & T. Mulyani, 2020) Ery Tresnasari, (Abdillah, 2019; Admizal & Munawaroh, 2023; Hoir, 2023; Humaira, 2021; Pitradi, 2023; Tresnasari, 2021; Zubairin, 2023) Nini Arianti dan Faizin, (Ahyani 2019; lihat juga Alfadila et al. 2022; Anggara, Alfarabi & Ridho 2023; H 2022; Hasfifin & Mubarak 2021; Hasna 2022; Hoyrunnisa 2022; Yusuf 2020), (Indriani, 2022) *Kedua*, Lira Erlina & Adha Saputra, (Erlina et al., 2022; Hao, 2021; lihat juga Zabidi et al., 2020) Mutma'innah dan Junaidi, (Anhar, 2018; Azzuhro, 2021; Firmansyah, 2021; Salsabila et

al., 2023; Junaidi, 2022; Maharani, 2023; Mohd et al., 2016; Nafisah, 2023; Shabriyah & Miski, 2023; lihat juga Sulhadi, 2022; Ulum, 2020), (Ahmad, 2022; Fajar & Mulyana, 2021) *Ketiga*, kecenderungan terkait tafsir ilmi dalam hal penciptaan manusia dalam tafsir karya Thantawi jauhari yang dilakukan oleh Muhammad Nasir, Asep Nana Sonjaya dan Kerwanto, (Arifinsyah, Sari, dan Ismahani 2023; Fahimah and Ayu Lestari 2023; Firmansyah 2021, Muchlisin and Nisa 2017; Nasir, Sonjaya, and Kerwanto 2024; Ride and Riyadi 2022) Siti Fahimah dan Dewi Ayu Lestari, (Fahimah & Ayu Lestari, 2023), Rizki Firmansyah (Firmansyah et al., 2023), Abdul Hakim (Hakim et al., 2022), (Hamdan & Miski, 2019), (Amri & Azhari, 2024; J. H. Yusuf, 2021; Zulfa, 2020).

Adapun penelitian yang memiliki kecenderungan lingkungan *pertama*, Hidayati, (Hidayati, 2021; Zulfikar et al, 2023), (Arifah et al., 2022), (Mun'im, 2022), (Febriani, 2022), (A. Muhammad, 2022), (Bashyroh & Mahmud, 2021), (Alim & Subagiya, 2022), (Herman et al., 2023), (Djamaris, E., & Prijanto, 1996). Juni Ratnasari dan Siti Chodijah, (Ratnasari & Chodijah, 2020), (Wulandari, 2022), (R, 2022), (Abidin & Muhammad, 2020), (Yunus et al., 2021). Adanya kecenderungan penelitian sebelumnya sehingga penentian ini mengangkat masalah *Pertama*, Bagaimana ajaran Islam, khususnya melalui tafsir ilmi, dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perlindungan lingkungan?, *Kedua*, Bagaimana Al-Qur'an Mendorong Manusia Melindungi Lingkungan? Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan ajaran-ajaran berkehidupan nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam perspektif ilmi terhadap isu perlindungan lingkungan dalam konteks Islam serta melihat implikasinya dalam ekologi sebagai sebuah praktek nyata. Konsep perlindungan lingkungan dalam Islam dijelaskan melalui tafsir sains, yakni penafsiran menggabungkan dengan pengetahuan modern. Tafsir ilmi menjadi jembatan yang relevan dalam mengkaji teks-teks suci dengan realitas ilmiah kontemporer (Febriani, 2022; Mun'im, 2022). Dalam konteks ini, penulis berupaya untuk mengungkap bagaimana prinsip-prinsip ekologis dalam Islam dapat diterapkan dalam upaya konservasi dan pemulihan lingkungan. Ajaran Islam secara eksplisit mengajarkan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan (Ibrahim & Sulaiman 2016).

Argumen sementara dalam penelitian ini bahwa didasari oleh kebutuhan untuk mengeksplorasi pandangan Islam terhadap lingkungan dan perlindungannya dengan melihat kecenderungan global yang terus menerus. Penelitian ini juga memberikan sumbangan pemikiran dari perspektif tafsir ilmi yang dapat menjadi landasan bagi praktik konservasi

lingkungan yang lebih berkelanjutan dengan didasarkan penafsiran tafsir ilmi berhubungan dengan perlindungan lingkungan. Pemahaman terkait pendekatan tafsir ilmi yang diaplikasikan dalam praktek nyata untuk melindungi alam. Ajaran Islam jika dipahami dan diterapkan secara benar, memiliki potensi besar dalam menyelesaikan berbagai masalah lingkungan yang ada saat ini. Maka memahami tafsir ilmi, umat Islam tidak hanya mendapatkan pemahaman spiritual tetapi juga solusi ilmiah yang relevan untuk menjaga kelestarian alam. Hal ini dapat menjadi salah satu kontribusi penting agama dalam menciptakan dunia yang lebih hijau dan berkelanjutan (A. Muhammad, 2022).

METODE

Artikel ini bertujuan untuk menyeleksi dan membahas secara komprehensif mengenai tafsir sains perlindungan lingkungan menjadi data utama yang menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka. Proses mengumpulkan data melalui metode identifikasi dan observasi. Pertama, mengumpulkan ayat-ayat tafsir sains berhubungan dengan perlindungan lingkungan dan selanjutnya melakukan pemetaan dan mengidentifikasi. Kedua analisis Al-Qur'an berkaitan perlindungan lingkungan menggunakan tafsir sains. Setelah data dikumpulkan terkait tema-tema ayat-ayat perlindungan lingkungan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan tafsir sains. Terakhir memaparkan hasil penelitian dan menambahkan konteks pada masa sekarang atau aksi nyata terkait perlindungan lingkungan terhadap ekologi dan keadilan lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Perlindungan Lingkungan

Perlindungan lingkungan dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan, yang merupakan penyebab utama banyak bencana di Indonesia. Selain itu maraknya penebangan pohon yang dilakukan oleh manusia serta banyaknya sampah yang dibuang secara sembarangan sehingga terjadi penyumbatan dan penumpukan yang besar maka jadilah banjir dan tanah longsor. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan jarak manusia dengan Tuhan adalah keegoisan mereka, yang menghindari ajaran moral yang diperintahkan Tuhan. Sebagai agama yang memiliki rahmat untuk alam, Islam telah mengajarkan kita untuk menghindari merusak lingkungan dengan melakukan eksploitasi yang berlebihan (Lukmana et al., 2021). Perlindungan lingkungan hidup adalah suatu konsep yang sangat penting dalam pengelolaan sumber daya alam (Gusna et al., 2020).

Tujuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah untuk melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dengan tetap menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia (Gusna et al., 2020). Perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan wilayah, perencanaan sumber daya alam, dan perencanaan pengelolaan lingkungan hidup (Ventyrina & Khotijah, 2020). Perlindungan lingkungan dalam Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melarang pengrusakan lingkungan hidup (Miskahaddin, 2017; A. Muhammad, 2022). Pengaturan perlindungan lingkungan hidup dalam Islam menjaga keseimbangan alam dan menghindari pengrusakan lingkungan hidup (M. Muhammad, 2023).

Penafsiran Tafsir ilmi (Pendekatan Ilmiah)

ilmu pengetahuan ini melibatkan memahami ayat-ayatnya dari sudut pandang ilmiah. *Al-tafsir al-'ilmy* adalah jenis interpretasi tafsir yang berkaitan pada penelitian modern (Sulaeman, 2019). Terminologi ialah bidang ilmu yang menjelaskan makna Al-Qur'an menyatakan Allah memberikan sesuai kemampuan manusia (Hamdan & Miski, 2019). Namun dalam tafsir, penafsir lebih memberi makna pada tafsir yang menitikberatkan pada ilmu-ilmu eksperimental. Hal ini sesuai dengan arti atau terminologi kata "sains". (Udi Yulianto, 2011) Sebaliknya, istilah "*al-tafsir al-'ilmy*" mengacu pada penafsiran yang dilakukan dengan mengambil atau menggunakan pendekatan sains sehingga mengungkap makna ayat Al-Qur'an (Mohammad Gufron, 2013).

Corak penafsiran ilmiah, juga dikenal sebagai *al-tafsir al-'ilmy*, dapat dibagi menjadi dua kategori: metode *al-Tahlily* atau tafsir analisis (Hana Salsabila, Farhan Muhammad, Eni Zulaiha, 2023). Hal Ini dicapai dengan melakukan penafsiran, yaitu memilih beberapa ayat untuk ditafsirkan, mencari kosa kata (*mufradat*), dan kemudian menganalisisnya untuk menentukan maknanya. Penafsiran ini hanya menafsirkan beberapa ayat secara parsial, (Rifaannudin & Hibban, 2022) tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan ayat sebelumnya atau sesudahnya, yang membuatnya tidak menyeluruh (Anhar, 2018). Para ahli tafsir menggunakan beberapa kaidah untuk menganalisis ayat kauniyah, seperti kaidah kebahasaan, melihat bagaimana ayat berhubungan satu sama lain, berdasarkan temuan ilmiah yang telah mapan, dan pendekatan tematik (Sulhadi, 2022).

Model interpretasi ini, interpreter memiliki banyak kesempatan untuk menghasilkan potensi pengetahuan yang muncul dari Al-Qur'an, seperti teknologi sipil. Tujuannya adalah untuk menciptakan berbagai jenis disiplin ilmu yang melibatkan filosofis. Tafsir ilmiah

menyatakan bahwa tafsir yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern, oleh karena mungkin tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan (Nafisah, 2023; U. Syafrudin, 2009). Akademisi menyatakan berbagai pendapat tentang interpretasi *scientific*. Berdasarkan deskripsi diatas ada contoh surah ar rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Penjelasan ayat diatas bahwa menyoroti dampak buruk dari perilaku manusia terhadap lingkungan, yang dapat menyebabkan kerusakan di kedua wilayah darat dan laut. Tafsir ilmi menekankan pentingnya menjaga ekosistem alam sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah. Kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia terutama dapat dilihat melalui mata manusia di darat, air, dan udara. Pencemaran udara akibat pembakaran minyak tanah, bensin, dan dolar adalah salah satu contoh pencemaran udara yang disebabkan oleh tangan jahil manusia. Menurut tafsiran Hamka, bahaya datang mengotori paru-paru manusia dengan udara kotor dan terhisap, selain polusi di darat (Administrator, 2019).

Limbah kimia dari lokasi produksi dibuang ke sungai dan terakumulasi di laut mencemari ekosistem ikan. Hamka menyatakan bahwa polusi di Sungai Seine dan Teluk Teberau merupakan peringatan bahwa modernisasi menyebabkan rusaknya alam dinegara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Menurut interpretasi Hamka, kehancuran alam, konsep yang ditemukan dalam Alquran, telah menjadi masalah bagi manusia sejak lama. Pembaca diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap permasalahan modern yang dapat dipecahkan dengan mempertimbangkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan penjelasan ilmiah dan melihat keadaan lapangan (Cecep & Abdul 2022).

Contoh penafsiran menggunakan pendekatan sains terdapat dalam surah Al-An'am ayat 141 tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan memperlakukan tanaman dengan baik.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ ۖ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ ۖ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa Allah menjadikan segala sesuatu, seperti kurma, buah-buahan dan tumbuhan dengan rasa dan bau yang berbeda-beda. Semuanya hidup berkembang di tanah yang sama dan memiliki air yang sama untuk diminum (Basid & Faizin 2021). Selain itu adanya pernyataan Konsumsilah sebagian dari buah-buahan yang beraneka ragam itu ketika sudah matang, dan dari sebagian lainnya, tunaikanlah haknya pada hari panen

dengan memberikan sedekah kepada yang membutuhkan. Hindarilah pemborosan dalam segala aspek kehidupan. Hal ini berhubungan secara langsung terakait pentingnya menjaga keseimbangan alam dan memperlakukan tanaman dengan baik. Hal ini merujuk kepada manusia memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menikmati hasil alam, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

Ayat ini juga mengandung penjelasan *pertama*, pengakuan atas keberagaman dan keindahan alam yang mana ada berbagai jenis kebun, pohon, dan tanaman yang telah diciptakan Allah. Ini menunjukkan apresiasi dan penghormatan terhadap keanekaragaman hayati yang ada di bumi. *Kedua*, konsumsi yang bijaksana yang berisikan hikmah Islam mengajarkan untuk mengambil sumber daya alam dengan bijaksana dan tidak serakah (Jacqueline Loos , Felipe Benra, Marta Berbe's-Bla'zquez et al., 2023). Prinsip tidak berlebih-lebihan ini sangat relevan dengan konsep keberlanjutan dalam ekologi modern, yang menekankan pentingnya menghindari eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam (Syahid, 2016). *Ketiga*, keadilan sosial dan ekonomi menyebutkan pentingnya memberikan haknya pada hari panen, yang dapat diinterpretasikan sebagai kewajiban untuk berbagi hasil dengan yang membutuhkan. Ini mencerminkan prinsip keadilan sosial dalam distribusi sumber daya alam (Basid & Faizin 2021).

Contoh penafsiran dalam surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Al-Qur'an mengandung ungkapan “dunia tauhid dimana Tuhan berada” yang artinya menunjukkan keselarasan yang penuh makna dan tujuan, sebagaimana penjelasan ayat di atas berkaitan dengan kelompok sosial. Ini adalah puisi yang dapat kita pelajari tentang manusia. Dalam ayat ini, menurut penulis, dipertimbangkan potensi manusia dalam berbuat kebaikan dan keburukan serta kekhalifahan Allah di muka bumi. Menurut ayat “مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ” Khalifah yang Allah ciptakan adalah manusia yang berpotensi melakukan kerusakan dan menumpahkan darah. Tidak dapat dipungkiri bahwa rusaknya terjadi faktor ini tidak berarti manusia harus sepenuhnya menghindari memanfaatkan alam. Allah menciptakan alam untuk mencukupi kebutuhan maupun rasa tanggung jawab untuk melestarikannya (Lukmana et al., 2021). Menurut hemat penulis, tanggung jawab untuk menjaga dan mempertahankan lingkungan adalah untuk makhluk hidup yang tinggal di Bumi.

Adapun contoh penafsiran dalam surah Al-A'raf ayat 31

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Ayat ini menekankan prinsip kesederhanaan dalam gaya hidup manusia, termasuk dalam penggunaan sumber daya alam.” Allah tidak menyukai perilaku yang berlebihan dan mubazir. Larangan untuk tidak berlebih-lebihan (israf) dalam ayat ini mencakup segala aspek kehidupan, termasuk penggunaan sumber daya alam yang harus dijaga keseimbangan (Rosyidah, 2022).

Surah An-Naml ayat 60

مَنْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَاَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَآءً فَاَنْبَتْنَا بِهٖۤۤۡ حَدٰثِقَۃًۢ ذَاتَۢ بَهْجَةٍۢ مَا كَانَ لَكُمْ اَنْ تُنْبِتُوْا شَجَرَهَاۙ اٰءَلِهَةٌۭ مَّعَ اللّٰهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُوْنَ

Ayat ini menyoroti keagungan ciptaan Allah, termasuk keindahan kebun-kebun yang tumbuh dengan air hujan yang turun dari langit. Ini mengajarkan pentingnya mensyukuri anugerah alam dan menjaga kelestarian sumber daya alam.

Implementasi Al-Qur'an Mendorong Manusia Melindungi Lingkungan

Al-Qur'an memberikan akhlak yang mulia, dan nilai-nilainya selalu menjadi pedoman umat. Salah satu contohnya adalah bagaimana menjaga lingkungan secara sempurna. Al-Qur'an membicarakan tentang bagaimana menjaga lingkungan dengan baik agar manusia dapat menikmatinya (Miskahaddin, 2017). Tidak mudah bagi orang untuk melakukan kemungkaran, kecurangan, dan pelanggaran atauran agama Al-Qur'an, termasuk merusak lingkungan. Di dunia ini, Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk untuk berakhlak mulia. Memelihara dan menyayangi semua makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia dapat membangun hubungan antara manusia dan lingkungannya (Mohammad Daud Ali, 2011). Manajemen alam, manajemen lingkungan, dan manajemen bencana adalah beberapa cara untuk melindungi lingkungan (Gusna et al., 2020).

Pengelolaan secara bijak dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan manfaat lingkungan hidup (Djuned, 2016). Masyarakat memiliki peran penting dalam perlindungan lingkungan hidup. Masyarakat harus menjaga lingkungan hidup dengan cara menggalang kerja sama yang saling menguntungkan dan berpotensi dampak penting terhadap lingkungan hidup. Masyarakat juga harus mengetahui hak dan kewajiban di dalam ikut menjaga dan mengelola lingkungan hidup (Ventyrina & Khotijah 2020). Salah satu contohnya adalah Surah Al-A'raf ayat 31 yang mengingatkan manusia untuk tidak berlebihan dalam segala hal, termasuk dalam pengelolaan lingkungan hidup penggunaan sumber daya alam. Prinsip ini mengajarkan manusia

untuk hidup dengan bijak dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Administrator, n.d.).

Ini menunjukkan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia. Sementara itu dalam Surah Al-An'am ayat 141 menekankan pentingnya tidak untuk menjaga kelestariannya. Ajaran-ajaran ini mendorong umat Islam untuk hidup secara berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap alam. Implementasi ajaran Al-Qur'an terkait perlindungan lingkungan dapat dilihat dalam berbagai inisiatif lokal dan global yang dilakukan oleh komunitas Muslim (Clark & Miles 2021). Implementasi ajaran Al-Qur'an dalam melindungi lingkungan terlihat nyata dalam berbagai inisiatif komunitas Muslim di seluruh dunia. Misalnya, beberapa masjid dan komunitas di Indonesia telah menerapkan metode yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah yang efektif, dan penanaman pohon di sekitar lingkungan masjid (Law et al., 2024). Sementara itu itu, gerakan "Eco-Masjid" di berbagai negara mendorong penggunaan praktik berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari umat Islam, mulai dari penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan hingga kampanye pengurangan penggunaan plastik sekali pakai (Arifah et al., 2022).

Hal ini menggambarkan masjid di Indonesia telah mengadopsi konsep Eco-Masjid, di mana masjid-masjid ini menerapkan praktik ramah lingkungan dalam operasional sehari-hari. Ini termasuk penggunaan panel surya untuk listrik, pengelolaan sampah yang baik, penghijauan di sekitar masjid, dan penggunaan air yang efisien. Masjid Jogokariyan di Yogyakarta adalah salah satu contoh di mana masjid ini tidak hanya fokus pada ibadah tetapi juga menggalakkan kegiatan lingkungan seperti penanaman pohon dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Asti et al., 2024). Implementasi tergambar dalam al-Qur'an menyampaikan pesan yang kuat tentang tanggung jawab manusia dalam menjaga dan melindungi lingkungan (Adiguna Bagas, 2023). Secara keseluruhan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam, tidak berlebihan dalam penggunaan sumber daya, dan mengakui peran sebagai khalifah bumi, manusia harus bertanggung jawab atas kelestarian alam. Selain itu dalam surah Ar-Rum ayat 41 mengingatkan bahwa ayat ini mendorong kesadaran akan akibat dari perilaku destruktif dan pentingnya upaya rehabilitasi untuk mengembalikan keseimbangan alam (Kristina, n.d.).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya perlindungan lingkungan dalam Islam melalui perspektif tafsir ilmi dan implikasinya dalam ekologi memiliki landasan yang kuat dalam mendorong umatnya untuk menjaga dan melestarikan alam terutama terkait konsep-konsep

seperti manusia sebagai khalifah di bumi, larangan berlebihan (*israf*), dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem menunjukkan bahwa Islam mengajarkan tanggung jawab ekologis yang mendalam. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, interpretasi tafsir ilmi masih membutuhkan lebih banyak kajian untuk memastikan kesesuaian antara teks-teks suci dengan temuan ilmiah kontemporer. Kedua, penelitian ini lebih banyak berfokus pada konsep dan prinsip umum, sementara implementasi praktis dalam kehidupan sehari-hari mungkin memerlukan studi lanjutan yang lebih spesifik dan mendalam.

Terakhir, meskipun kajian ini memberikan gambaran tentang potensi ajaran Islam dalam konservasi lingkungan, penerimaan dan pelaksanaan nilai-nilai ini sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen individu serta komunitas. Penelitian diperlukan untuk mengembangkan panduan praktis bagi umat Islam dalam menerapkan prinsip-prinsip ekologis berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Studi-studi lapangan yang melibatkan komunitas Muslim di berbagai belahan dunia dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai ekologis Islam diterapkan dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan kontribusi Islam terhadap perlindungan lingkungan dapat semakin nyata dan memberikan dampak positif bagi upaya global dalam menjaga kelestarian alam.

REFERENSI

- Abdillah, I. A. S. (2019). Fenomena Hujan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi). In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Abidin, A. Z., & Muhammad, F. (2020). TAFSIR EKOLOGIS DAN PROBLEMATIKA LINGKUNGAN (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdillah Dan Mudhofir Abdullah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Lingkungan). *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.30762/qof.v4i1>
- Adiguna Bagas Waskito Aji, S. P. (2023). Mainstreaming social justice in environmental Law Enforcement in Indonesia: Theories and Practices. *Indonesia Journal of Environmental Law and Sustainable Develeopment*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Administrator. (n.d.). *Tafsir Ekologi Surat Ar-Rum ayat 41 dan Al-Araf ayat 56 dengan Pendekatan Teori Aksiomatika Hassan Hanafi*.
- Administrator. (2019). *Tinggal di perkotaan ketahui dulu dampak pencemaran udara yang bisa gangguan kesehatan*.
- Admizal, I., & Munawaroh, M. (2023). The Synthesis of The Word “Bahrain” and Scientific Proof in Tafsir Ilmi by Ministry of Religion. *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies*,

- 2(1), 55–73. <https://doi.org/10.32939/twl.v2i1.2459>
- Ahmad, Z. S. B. I. & dan M. N. (2022). Metodologi Tafsir Ilmi Dalam Kitab Tafsir Mubin Terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Yang Berkaitan Dengan Penciptaan Alam Semesta... 55-64. *E-Prosiding Setia Seminar Pelajar Tahun Prasiswazah Program Pengajian Al-Qur'an Dan Al-Sunnah*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Ahyani, I. (2019). Manfaat Sujud dalam Perspektif Tafsir Ilmi dan Korelasinya Dengan Kesehatan. *Repository Uin Suska*, 086, 1–63.
- Alfadila, A., Arianti, N., & Faizin, F. (2022). Sidik Jari dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi). *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.55062/ijpi.2022.v2i2.122>
- Alim, A., & Subagiya, B. (2022). Diskursus Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Dengan Pendekatan Tafsir Maudhu'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 59. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2036>
- Amri, F., & Azhari, A. (2024). Multidisciplinary Science In The Quran Perspective (Tafsir Ilmi in Surah Al-Kahf Verses 60-82). *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 5(1), 1559–1571.
- Anggara, D. R., Alfarabi, O. E., & Ridho, M. M. A. R. (2023). Gambaran Bintang dalam Al-Qur'an Menurut Tantawi Jawhari (Studi Tafsir 'Ilmi). *Al-I'jaz*, 5(2), 17–31.
- Anhar, P. M. A. (2018). Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan pada Tafsir Kemenag. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 109–113.
- Arifah, U., Hidayatullah, A. F., & Hariz, A. R. (2022). Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 105–114. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.462>
- Arifinsyah, A., Sari, P., & Ismahani, S. I. (2023). Konsep An-Nafs Menurut Tafsir Ibnu Katshir dan Tafsir Ilmi. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 219–238. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.94>
- Asti, S., Herman, M., Lu'lu', Y., Sulistyawati, N., Tentama, F., Wahyuni, T., Bambang, S., Fanani, S., & Ghozali, A. (2024). *Ecomasjid Dan Kotribusinya dalam Pengelolaan Lingkungan dalam prespektif keagamaan, ekonomi, kesehatan masyarakat, pendidikan karakter dan pemberdayaan Masyarakat*. Cv Mine.
- Azzuhro, N. M. C. (2021). Makna Zarrah Dalam Al-Qur'an Dan Tafsirnya Dan Tafsir Ilmi Kemenag RI. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 2(1). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/ajipp/article/download/3725/1362>
- Bashyroh, U., & Mahmud, A. (2021). Keseimbangan Ekologis Dalam Tafsir Al- Misbah (Studi Analitik Peran Manusia Terhadap Lingkungan). In *Suhuf* (Vol. 33, Issue 2, pp. 218–231). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v33i2.16587>
- Basid, A., & Faizin, N. (2021). Reintepretasi Ayat-Ayat Ahkam Tentang Zakat (Analisa Terhadap Qs Al-Baqarah Ayat 110, Qs Al-Taubah Ayat 60 Dan Qs Al-An'am Ayat 141). *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 06(36), 10–22.

- Cecep Anwar, A. H. (2022). Tafsir Riwayah dan Dirayah sebagai Mazhab dalam Tafsir Alquran adalah cahaya yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada hati Nabi. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 21–33.
- Clark, S. S., & Miles, M. L. (2021). Assessing the integration of environmental justice and sustainability in practice: a review of the literature. *Jurnal Sustainability (Switzerland)*, 13(20), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su132011238>
- Djamaris, E., & Prijanto, S. (1996). *Hamzah Fansuri dan Nuruddin Ar-Ranini*. Proyek Pengembangan Media dan Kebudayaan.
- Djuned, M. (2016). Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup menurut Perspektif Al-Qur'an. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18, 68. <https://doi.org/10.22373/substantia.v18i0.8983>
- Erlina, L., Hariyadi, M., Agil, S., Munawwar, H., Islam, U., & Syarif, N. (2022). Metodologi Tafsir Mukhtasar. *Jurnal Zad Al-Mufasssir in Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 185–222.
- Erlina, L., & Saputra, A. (2023). Pure Science dalam Wacana Tafsir 'Ilmi Dan I'jaz 'Ilmi. *ZAD Al-Mufasssir in*, 5(1), 38–59. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.68>
- Fahimah, S., & Ayu Lestari, D. (2023). Al-Jawahir Fi Tafsiril Al-Qur'anil Karim Karya Tanthawi Jauhari: Kajian Tafsir Ilmi. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 6(1), 136–149. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v6i1.1779>
- Fajar, I., & Mulyana, Y. (2021). Study of Scientific Interpretation in Indonesia : A Study of Scientific Interpretation by the Ministry of Religion Kajian Tafsir Ilmi di Indonesia : Telaah Tafsir Ilmi Karya Kementerian Agama. *Gunung Djati Conference Series*, 4, 636–649.
- Febriani, I. S. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Melalui Penguatan Ekologi Keluarga Berbasis Al-Quran. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 9(01), 55. <https://doi.org/10.32678/jsga.v9i01.5942>
- Firmansyah, R. (2021a). Metodologi Tafsir Ilmi: Studi Perbandingan Tafsir Sains Thantawi Jauhari dan Zaghlul an-Najjar. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.314>
- Firmansyah, R. (2021b). Tafsir Ilmi in Indonesia: History, Paradigm and Dynamic Interpretation. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.26555/insyirah.v4i1.4206>
- Firmansyah, R., Norman, E., Romli, M., & Permana, Y. (2023). Urgensi Tafsir Ilmi di Masa Modern: Tanggapan Zaghlul An-Najjar pada Kritikus Tafsir Ilmi di Dalam Kitabnya Tafsir Ayat-ayat Kauniyah Fi Al-Quranil Karim. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3632–3648. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.4141>
- Gusna, B., Gea, P., & Hukum, F. (2020). Perlindungan Dan Pengelolah Lingkungan Hidup Dalam Undang-Undang N0. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Berkala Fakultas Hukum Universitas Bung Karno*, 1, 146–147.
- H, J. M. (2022). *Gunung Dalam Al-Qur ' an (Kajian Tafsir Ilmi)*.
- Hakim, A., Supriadi, A., & Faridatunnisa, N. (2022). Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 233: Studi Tafsir Ilmi dan Tafsir Tematik Kementerian Agama. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.23971/js.v3i1.4623>
- Hamdan, A., & Miski, M. (2019). Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas

- Tafsir Ilmi, "Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains," Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI di Youtube. *RELIGIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 248–266.
- Hana Salsabila, Farhan Muhammad, Eni Zulaiha, M. Y. F. (2023). Eksplorasi Tafsir Ilmi : Sebuah Corak Penafsiran Al-Qur ' an Berbasis Sains. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2797–2807. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.2595>
- Hao, M. R. M. (2021). Serangga Dalam Al-Qur'an Prespektif Tafsir Ilmi. In *Institut Ptiq Jakarta*.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Hasfifin, & Mubarak, G. (2021). Sikap Sayyid Qutb Terhadap Tafsir 'Ilmi. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 2021. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i2.4569>
- Hasna Luthfiyya Rizma. (2022). *Pertemuan Dua Laut Dalam Tinjauan Al Qur'an Dan Sains*.
- Herman, Saparjan Mursi, H., Anam, K. A., Hasan, A., & Huda, A. N. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8(1), 79–96. <https://doi.org/10.30868/at.v8i0>
- Hidayati. (2021). Kesetaraan Gender dalam Pelestarian Lingkungan Perspektif Al-Qur'an. *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan ...*, 1(2), 186–199. <http://ejurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/40%0Ahttp://ejurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/download/40/15>
- Hoyrunnisa, F. (2022). Penciptaan Tumbuhan Dalam Kajian Tafsir Ilmi. *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*.
- Hubul Hoir, M. I. R. (2023). Tafsir Ilmi Tentang Rantai Makanan (Studi Terhadap Q.S. An-Nahl [16]: 5-11) Hubul. *Jurnal of Applied Transintegration Paradigm*, 03(1), 1–15.
- Humaira, D. F. (2021). Pendidikan Seks Dalam Tafsir Tematik Dan Tafsir Ilmi Kementrian Agama Republik Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Ibrahim Sulaiman. (2016). Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Quran: Kajian Tafsir Maudu'iy. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, 1(1), 109–132.
- Indriani, F. (2022). *Ekosistem Lebah Dalam Perspektif Tafsir Ilmi*. 1–130.
- Jacqueline Loos , Felipe Benra, Marta Berbe's-Bla'zquez, L. L. B., Kai M. A. Chan, Benis Egoh, Maria Felipe-Lucia, D. G., Bonnie Keeler, Bruno Locatelli, Lasse Loft, B. S., & Matthias Schro'ter, K. J. W. (2023). An environmental justice perspective on ecosystem services. *Jurnal Kungl Vetenskaps Akademian*.
- Junaidi, M. dan. (2022). Plus Minus Tafsir Ilmi. *Jurnal Indonesia Journal Of Education Research and Technology (Ijerti)*, 2(1), 1–11.
- Kristina. (n.d.). *Istilah Kerusakan yang Disebut dalam Surat Ar Rum Ayat 41*.
- Law, J., Saputra, R., Zaid, M., Marcellinno, M., & Pei-chi, W. (2024). Ecological justice in Indonesia and China post- mining land use ? *Journal Of Law, Environmental and Justice*, 2(3), 254–284.
- Lukmana, A., Munfarida, E., & ... (2021). Etika Lingkungan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30 dan Penerapannya dalam Kegiatan Pendidikan di MI Ma'arif Nu 1 Windunegara (Kajian Hermeneutika Liberatif *Jurnal Penelitian ...*, 22(2), 213–224.

- <https://doi.org/10.24090/JPA.V22I2.2021.PP213-224>
- Maharani, M. H. (2023). *Kontruksi Dan Lokalitas Pada Penafsiran Q.S Al-Fatihah Dalam Terjemah- Tafsir Jawi: Analisis Tafsir Kuran Jawi, Al-Ibriz dan Al-Huda*.
- Miskahaddin. (2017). Manusia Dan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- MK Ridwan. (2017). Tradisi Kritik Tafsir Diskursus Kritisme Penafsiran dalam Wacana Qur'anic Studies. *Jurnal Theologia*, 28(2), 55.
- Mohammad Daud Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Mohammad Gufron, R. (2013). *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*. Teras.
- Mohd, N. S., Husin, H., & Abdullah, W. N. W. (2016). Pendefinisian Semula Istilah Tafsir 'Ilmi. *Islamiyyat : Jurnal Antarabangsa Pengajian Islam; International Journal of Islamic Studies*, 38(2), 149–154.
- Muchlisin, A. R., & Nisa, K. (2017). Geliat Tafsir 'Ilmi di Indonesia dari Tafsir Al-Nur hingga Tafsir Salman. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2(2), 239.
<https://doi.org/10.18326/mlt.v2i2.239-257>
- Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pilarr : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 67–87.
- Muhammad, M. (2023). Kajian Ayat-Ayat Al-Quran tentang Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(2), 528–540. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i2.2259>
- Mulyani, R. N. (2021). Tujuh Langit Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains (Studi Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI). In *Universitas Islam Negeri Sultan Mulana Hasanuddin*.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Mulyani, W. F. N. dan T. (2020). Review Artikel: Etnofarmakologi Tanaman Tin (*Ficus Carica* L.) (Kajian Tafsir Ilmi Tentang Buah Tin Dalam Al-Qur'an). *Jurnal Farmagazine*, VII(1), 58–65.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournals.stfm.ac.id/index.php/JurnalFarmagazine/article/download/156/pdf&ved=2ahUKEwid0f_cnvX6AhXvALcAHWNMARoQFnoECA0QAQ&usg=AOvVaw1uP4YotQnwZKqCYdsJ7tSd
- Mun'im, Z. (2022). Etika Lingkungan Biosentris dalam Al-Quran: Analisis Tafsir Pelestarian Lingkungan Hidup Karya Kementerian Agama. *Suhuf*, 15(1), 197–221.
<https://doi.org/10.22548/shf.v15i1.720>
- Nafisah, M. (2023). Tafsir Ilmi : Sejarah , Paradigma dan Dinamika Tafsir. *Al-Fanar : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(2), 63–80.
- Nasir, M., Sonjaya, A. N., & Kerwanto. (2024). Tafsir Ilmi Tentang Penciptaan Manusia Dalam Tafsir Al-Jawahir Karya Thanthawi Jawhari. *Al Kareem: Jurna Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 1(2), 129–154.
- Ni'mah, S., & Arif Ahmad Marzuki, M. M. (2022). Kajian Tafsir Ilmi Tentang Hewan Mamalia Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 7(2), 12–31.

- <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i2.1397>
- Pitradi, N. H. dan. (2023). Fenomena Laut Perspektif Al-Qur'an Dan Sains (Analisis Tafsir Ilmi Zaghlul Najjar). *Fusion Multidisciplinary*, 1(1), 113–129.
- R, N. L. (2022). *Konsep Ahsani Taqwm dalam Perspektif Tafsir Ilmi*. 1–35.
- Ratnasari, J., & Chodijah, S. (2020). Kerusakan Lingkungan Menurut Sains Dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 05(01), 121–136. <https://doi.org/10.30868/at.v5i1>.
- Ride, A. R., & Riyadi, A. K. (2022). Al-Dakhil dalam Tafsir Ilmi (Kajian Kritik Husein Al-Dhazabi Atas Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an). *Tajdid*, 21(2), 235–260. <https://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/262>
- Rifaannudin, M., & Hibban, M. faishal. (2022). Manfaat Tumbuhan Dalam Al Qur'an Bagi Kesehatan (Pendekatan Tafsir 'Ilmi). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 265–278. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.32>
- Rosyidah, U. (2022). Larangan Berlebih-Lebihan Dalam Al-Qur'an. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 02, 142.
- Safitri, L., Syamsi, A. N., Setiana, L., & Nuskhi, M. (2020). Susu Ternak Dalam Bingkai Tafsir 'Ilmi: Studi Integrasi Tafsir Al-Quran Dan Ilmu Peternakan. *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman*, 7, 184–201. <http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/477>
- Shabriyah, N. S., & Miski, M. (2023). Tafsir Ilmi Versus Tafsir Ilmi: Ants in Scientific Interpretation Discourses. *Dialogia*, 21(1), 218–234. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v21i1.5982>
- Sulaeman. (2019). Tafsir Ilmi Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Qur'an Dan Hadist*, 2(2).
- Sulhadi, A. (2022). Tafsir Ilmi: Sejarah dan Konsepsinya. *Jurnal Samawat*, 06(01), 1–8.
- Syahid, A. R. (2016). *Ekosufisme di dalam Tafsir Indonesia Kontemporer*. Eureka Media Aksara.
- Tamin, A. K. (2022). Telaah Konsep Otak Dalam Al-Qur'an. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v5i1.190>
- Tresnasari, E. (2021). Bersiwak Dalam Bidang Kedokteran Gigi Perspektif Tafsir Ilmi. In *Istitut PTIQ Jakarta*. https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/451/1/2021-ERY_TRESNASARI-2017.pdf
- U. Syafrudin. (2009). *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memaknai Pesan Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Udi Yuliarto. (2011). Al-tafsir Al'Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan. *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, 1(1).
- Ulum, K. (2020). Tafsir Ilmi (Ilmu Pengetahuan sebagai Sumber Tafsir dengan Pendekatan Eklektik). *Jurnal Samawat*, 04(01), 89–102.
- Ventyrina, I., & Khotijah, S. (2020). Pengantar Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Pustaka Ilmu*, 3.
- Wulandari, R. (2022). Pemaknaan Surat Ar-Rahman Ayat 19-20 (Kajian Komparatif Tafsir Ilmi dan Tafsir Sufi). In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Yunus, E. M., Andika, A., Yani, A., Nisa, M. K., & Muhammad, H. (2021). Revitalisasi Tafsir Ekologi pada Kandungan Surat Al-A'raf [7] Ayat 56-58 dalam Rencana Penanaman

- Pohon Trembesi di Lingkungan UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 112–131. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15112>
- Yusuf, J. H. (2021). *Kisah Ashabul Kahfi Pada Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 9-26 (Studi Tafsir Muqaran Antara Tafsir Ilmi Karya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Dan Tafsir Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus Perspektif Human Hibernation)*.
- Yusuf, M. (2020). Penciptaan Manusia Dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama Republik Indonesia. In *Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah Jakarta*. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Zabidi, A. F. M., Harun, N. I. I., & Zabidi, M. M. (2020). Tafsir 'Ilmi di Institut Pengajian Tinggi: Sorotan Literatur. *Al-Turath Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 5(2), 23–27.
- Zubairin, A. (2023). Tafsir Ilmi Dan Geologi; Analisa Usia Bumi. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan ...*, 8(0), 2. <https://doi.org/10.30868/at.v8i02>
- Zulfa, I. N. (2020). *Epistemologi Penafsiran Ayat Lebah Dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI*. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Zulfikar dkk, E. (2023). Eko-Teologi dalam Tafsir al-Azhar: Upaya Hamka dalam Membangun Paradigma dan Berkesadaran Lingkungan. *Proceeding International ...*, 32–57. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICQS/article/view/399/0%0Ahttp://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICQS/article/download/399/335>